

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis *framing* terhadap pemberitaan kontroversi rencana konser Lady Gaga pada harian Kompas dan Republika, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan penting bahwa ada perbedaan cara membingkai suatu berita atau *framing* yang dilakukan oleh kedua media tersebut.

Analisis *framing* yang dilakukan pada pemberitaan Kompas menunjukkan bahwa mereka cenderung bersikap moderat dalam melakukan pemberitaannya mengenai kontroversi rencana konser Lady Gaga di Indonesia. Kompas sangat berhati-hati dalam melakukan pemberitaan mengenai kontroversi rencana konser Lady Gaga. Kompas melihat kontroversi tersebut bukanlah sebagai suatu peristiwa yang patut untuk dibesar-besarkan atau diulas lebih mendalam. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan judul berita atau *headline*, tema dan isi berita serta pengutipan sumber informasi hingga pada penempatan berita tersebut. Kompas lebih berhati-hati dan menghindari penggunaan kata yang ekstrim yang dapat berakibat perbedaan persepsi yang akan diterima oleh khalayak.

Menariknya, Kompas lebih banyak menggunakan sumber dari pihak kepolisian untuk melengkapi pemberitaannya. Bahkan, pada analisis *framing* yang telah dilakukan, Kompas selalu menyertakan pendapat-pendapat dari kepolisian

kepolisian adalah pihak yang patut untuk dipercaya. Hal tersebut semakin menegaskan bahwa Kompas dan kepolisian memiliki hubungan yang mana dapat mempengaruhi *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas

Sedangkan dari analisis *framing* yang dilakukan pada pemberitaan Republika terlihat bertolak belakang dengan apa yang dilakukan oleh Kompas. *Framing* yang dilakukan pada pemberitaan Republika didominasi oleh penolakan terhadap konser Lady Gaga di Indonesia. Republika menganggap bahwa kontroversi tersebut merupakan peristiwa yang penting untuk diberitakan kepada khalayak. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa edisi Republika yang menampilkan kontroversi rencana konser Lady Gaga sebagai berita utama atau *headline*. Republika menggunakan bahasa yang cenderung dapat mempersuasi khalayak kepada penolakan konser tersebut. Kemudian, Republika juga turut menggunakan unsur-unsur lain (foto dan grafis) sebagai pendukung terhadap pemberitaan kepada khalayak.

Republika lebih banyak mengambil sumber informasi dari pihak-pihak yang menolak rencana konser Lady Gaga di Indonesia, dalam hal ini adalah ormas-ormas Islam. Republika sempat mengambil sumber informasi dari kepolisian, namun dalam kesempatan tersebut pun Republika mempertanyakan konsistensi sikap mereka terhadap penolakan rencana konser Lady Gaga tersebut. Sumber informasi Republika sengaja dipilih yang bertentangan dengan rencana konser Lady Gaga karena kesamaan ideologi yang dimiliki oleh Republika

Dari analisis tersebut juga dapat dilihat bahwa meskipun kepemilikan Republika telah berpindah tangan, namun sikap Republika tidak memiliki perubahan yang cukup berarti dalam menghadapi atau memberitakan peristiwa yang berkaitan dengan agama dan budaya khususnya yang menyangkut kepentingan Islam. Hal ini dilakukan oleh Erik Thohir untuk menjaga *positioning* dari Republika itu sendiri dalam target pemasarannya.

B. Saran

Dalam penelitian analisis *framing* ini, peneliti memiliki saran bahwa sebaiknya masyarakat lebih cerdas dalam memilih media yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dan tidak menjadikan sebuah media saja dalam mendapatkan informasinya, karena setiap media memiliki cara yang berbeda dalam menyajikan berita terhadap sebuah peristiwa yang sama. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi persepsi kita dalam melihat suatu realitas yang telah dikonstruksi oleh media terlebih dahulu.

Kemudian saran peneliti bagi media adalah sebaiknya dalam memberitakan suatu peristiwa, hendaknya lebih berimbang dalam menghadirkan fakta dari sumber informasi yang ada. Peneliti juga berharap media dapat mengurangi atau menghindari unsur-unsur yang dapat menimbulkan konflik

Selanjutnya bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, peneliti berharap agar peneliti selanjutnya berhati-hati dalam menanggapi suatu teks dalam berita. Setelah itu kemudian baru menentukan konsep penelitian mana yang akan digunakan untuk menganalisa bagaimana *framing* berita yang dilakukan oleh media tersebut.